**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, sebelum digunakan dilakukandua tahap uji instrumen, Pengujian tersebut melitputi uji validitas ahli sebagai validitas dan uji coba lapangan. Uji instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu data

1. **Uji Validitas**

Pertama uji validitas ahli, Uji validitas ini dilakukan oleh Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd selaku validator dibidang yang akan diteliti. Validator mengoreksi tujuh butir indikator menjadi menjadi lima dan menyederhanakannya menjadi indikator frekuensi, penghayatan, perhatian, pemanfaatan dan batasan. butir-butir instrumen yang tidak sesuai dengan indikator dihilangkan satu pada nomor angket 25 pada variabel intensitas penggunaan *handphone,* dan instrumen nomor 17, 20, 21 pada variabel motivasi belajar (lampiran 1).

Kedua, uji validitas dengan teknik uji coba lapangan. Uji coba ini dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Gunung Sari II, dengan jumlah responden sebanyak 22 orang siswa. Angket variabel intensitas penggunaan *handphone* dan variabel motivasi belajar pada awalnya sebanyak 29 butir instrumen. Setelah data uji coba angket diperoleh, kemudian diolah dan ditabulasikan ke dalam SPSS 20. Dengan menggunakan bantuan SPSS maka diperoleh instrumen yang valid pada setiap variabel. Instrumen yang valid dapat ditentukan dengan rumus rhitung > rtabel dan apabila rhitung < rtabel maka instrumen tersebut tidak valid. rtabel dapat dilihat dari banyaknya responden pada saat uji coba angket, karena jumlah responden sebanyak 24 siswa maka besar rtabelnya adalah 0,404 (Sugiyono, 2017). Jadi instrumen dikatakan valid jika nilai rhitung > 0,404. Pada angket intensitas penggunaan *handphone* terdapat 18 instrumen yang valid yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 28. Pada angket motivasi belajar terdapat 17 instrumen yang valid yaitu nomor 1, 6, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 29 (lampiran 8).

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20. Instrumen yang telah valid kemudian ditabulasikan dan diolah kembali ke dalam SPSS 20. Dalam penentuan reliabilitas, angket dikatakan reliabel jika nilai *alpha >* rtabel. Nilai rtabel dengan sampel sebanyak 96 adalah 0,404 (Sugiyono, 2017). Nilai *alpha* pada variabel intensitas penggunaan *handphone* yaitu 0,918 > 0,404 dan pada variabel motivasi belajar yaitu 0,887 > 0,404. Jadi, angket pada kedua variabel dapat dikatakan reliabel karena lebih besar dari nilai rtabel.

1. **Data Hasil Penelitian**

Angket yang sudah diuji validitas dan realibitas kemudian gunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi yang akan diteliti, setelah penelitian dilakukan maka diperolehlah data sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Intensitas Penggunaan *Handphone*

Pada variabel intensitas penggunaan *handphone,* setelah melakukan penelitian pada empat sekolah yang ada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu sebanyak 126 responden, dengan jumlah butir item pernyataan sebanyak 18 pada variabel ini. Setelah semua data terkumpul dilakukan random sampling dengan mengundi setiap nomor responden hingga mencapai sebanyak 96 sampel.

Data dari sampel yang telah terpilih selanjutnya diolah ke dalam *microsoft excel* untuk mengetahui masing-masing persentase atau skor setiap indikator pada variabel intensitas penggunaan *handphone.* Berikut sajian hasil pengolahan data masing-masing indikator.

 Tabel 4.1 Data Indikator variabel intensitas penggunaan *handphone*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Skor Perolehan | Skor maks | Persentase |
| 1 | Frekuensi | 2132 | 2688 | 79% |
| 2 | Penghayatan | 227 | 384 | 59% |
| 3 | Perhatian | 876 | 1536 | 57% |
| 4 | Pemanfaatan | 1236 | 1920 | 64% |
| 5 | Batasan | 306 | 384 | 80% |

Berikut diagram tabel berdasarkan uraian data di atas.

Gambar 4.1 Diagram batang indikator intensitas penggunaan *handphone*

Berdasarkan uraian tabel dan diagram di atas, terlihat dari tingginya persentase pada indikator frekuensi menunjukkan siswa sering menggunakan *handphone* dalam waktu yang lama namun, tetap dalam batasan orang tua saat di rumah dan guru saat di sekolah dilihat dari persentase indikator batasan penggunaannya. Kemudian dilihat dari indikator pemanfaatan ini menunjukkan siswa dalam menggunakan *handphone* lebih banyak untuk hal-hal yang sifatnya positif dibanding penghayatan dan perhatiannya untuk menggunakan aplikasi *handphone* yang mengarah ke hal-hal negatif.

Data dari Excel yang telah ditabulasi kemudian diolah bantuan menggunakan SPSS 20. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.2 Data analisis deskriptif intensitas penggunaan *handphone*

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| IHP | 96 | 36 | 64 | 4777 | 49,76 | 7,758 | 60,184 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dibuat tabel kecendrungan skor variabel intensitas penggunaan *handphone*, untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Telah didapatkan melalui analisis SPSS 20 bahwa nilai rata-rata dari intensitas penggunaan *handphone* yaitu 49,76 dan SDi yaitu 7,758 Berikut ini perhitungannya:

1. Sangat rendah = X < Mi – 1 SDi

= X < 42,002

1. Rendah = Mi > X ≥ Mi – 1 SDi

= 49,76 > X ≥ 49,76 – 1 . 7,758

= 49,76 > X ≥ 42,002

1. Tinggi = Mi + 1 SDi > X ≥ Mi

= 49,76 + 1 . 7,758 > X ≥ 49,76

= 57,518 > X ≥ 49,76

1. Sangat tinggi = X ≥ Mi + 1 SDi

 = X ≥ 49,76 + 1 . 7,758

 = X ≥ 57,518

Pengkategorian yang telah dihitung dari batasan-batasan nilai kecenderungan skor respon angket kemudian dapat dibuatkan tabel kategori kecenderungan intensitas penggunaan *handphone* secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengkategorian intensitas penggunaan *handphone*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Sangat Tinggi | X ≥ 57,518 | 19 | 19,8 |
| 2 | Tinggi | 57,518 > X ≥ 49,76 | 26 | 27,1 |
| 3 | Rendah | 49,76 > X ≥ 42,002 | 31 | 32,3 |
| 4 | Sangat Rendah | X < 42,002 | 20 | 20,8 |
| Jumlah | 96 | 100 |

Sumber : Hasil analisis SPSS 20

Gambar 4.2 Diagram batang kategori intensitas penggunaan *handphone*

Berdasarkan uraian tabel data kategori pada variabel intensitas penggunaan *handphone* di atas sekaligus menunjukkan banyaknya siswa yang berada pada setiap kategori. Pada variabel ini peneliti melihat intensitas penggunaan *handphone* pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori rendah.

1. Variabel Motivasi Belajar

Pada variabel ini, sama halnya dengan variabel intensitas penggunaan *handphone* cara yang sama dilakukan. Pertama dilakukan pengolahan data dengan bantuan *Excel* untuk mengetahui persentase skor pada setiap indikator variabel motivasi belajar. Berikut perhitungan skor masing-masing indikator variabel motivasi belajar yang diolah menggunakan bantuan *microsoft excel*:

Tabel 4.4 Data Indikator variabel motivasi belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Skor Perolehan | Skor maks | Persentase |
| 1 | Mandiri | 1025 | 1536 | 67% |
| 2 | Tekun | 2143 | 2688 | 80% |
| 3 | Ulet | 803 | 1152 | 70% |
| 4 | Konsetrasi | 855 | 1152 | 74% |

Berdasarkan uraian tabel di atas, menunjukkan pada indikator mandiri menunjukkan bahwa siswa termotivasi belajar secara mandiri bahkan tanpa arahan dari orang tua maupun guru baik di rumah maupun di sekolah. Ketekunan siswa sangat tinggi ini menunjukkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Serta pada indikator ulet dan konsentrasi menunjukkan kesigapan siswa dan siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru menjelaskan.

Berikut diagram batang berdasarkan uraian tabel di atas.

Gambar 4.3 Diagram batang indikator motivasi belajar

Setelah keseluruhan data secara umum diolah menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut hasil olah data deskriptif.

Tabel 4.5 Data analisis deskriptif motivasi belajar

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| MB | 96 | 35 | 65 | 4826 | 50,27 | 7,460 | 55,652 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dibuat tabel kecendrungan skor variabel motivasi belajar, untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Telah didapatkan melalui hasil analisis deskriptif motivasi belajar di atas menggunakan SPSS 20 bahwa nilai rata-rata dari motivasi belajar yaitu 50,27 dan SDi yaitu 7,460 Berikut ini perhitungannya:

1. Sangat rendah = X < Mi – 1 SDi

= X < 42,81

1. Rendah = Mi > X ≥ Mi – 1 SDi

= 50,27 > X ≥ 50,27 – 1 . 7,460

= 50,27 > X ≥ 42,81

1. Tinggi = Mi + 1 SDi > X ≥ Mi

= 50,27 + 1 . 7,460 > X ≥ 50,27

= 57,73 > X ≥ 50,27

1. Sangat tinggi = X ≥ Mi + 1 SDi

 = X ≥ 50,27 + 1 . 7,460

 = X ≥ 57,73

Pengkategorian yang telah dihitung dari batasan-batasan nilai kecenderungan skor respon angket, maka dapat dibuat tabel kategori kecenderungan motivasi belajar secara rinci dapat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengkategorian motivasi belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 1 | Sangat Tinggi | X ≥ 57,73 | 19 | 19,8 |
| 2 | Tinggi | 57,73 > X ≥ 50,27 | 26 | 27,1 |
| 3 | Rendah | 50,27 > X ≥ 42,81 | 38 | 39,6 |
| 4 | Sangat Rendah | X < 42,81 | 13 | 13,5 |
| Jumlah | 96 | 100 |

Sumber : Hasil analisis SPSS 20

Berikut diagram batang berdasarkan pengkategorian dan presentase pata setiap kategori yang ada pada variabel motivasi belajar.



Tabel 4.4 Diagram batang kategori motivasi belajar

Berdasarkan uraian tabel dan diagram batang variabel motivasi belajar di atas, menunjukkan secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori rendah.

1. **Uji Prasyarat Analisis**

Pada uji prasyarat analisis terdapat dua tahap pengujian. Pada data yang telah terkumpul akan dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data. Tujuannya untuk mengetahui data yang telah diperoleh dan akan diolah sudah normal dan linier.

1. Uji Normalitas

Data sampel yang telah diperoleh ditabulasikan kembali kemudian dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.7 Hasil uji normalitas data

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | IHP | MB |
| N | 96 | 96 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 49,76 | 50,27 |
| Std. Deviation | 7,758 | 7,460 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,100 | ,076 |
| Positive | ,100 | ,076 |
| Negative | -,085 | -,066 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,982 | ,742 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,290 | ,641 |

Sebuah data dapat dikatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,005. Berdasarkan sajian data di atas menunjukkan signifikansi data pada variabel intensitas penggunaan *handphone* sebesar 0,290 dan pada variabel motivasi belajar sebesar 0,641. Hal ini berarti data hasil uji normalitas pada masing-masing variabel sudah normal dan sudah berdistribusi normal.

1. Uji Linieritas

Data yang telah diuji normalitas kemudian diuji linieritasnya. Sama halnya dengan uji normalitas, uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kedua variabel sudah linier atau tidak . Berikut akan disajikan hasil uji linieritas data.

Tabel 4.8 Hasil uji linieritas data

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| MB \* IHP | Between Groups | (Combined) | 2873,494 | 28 | 102,625 | 2,849 | ,000 |
| Linearity | 1266,765 | 1 | 1266,765 | 35,167 | ,000 |
| Deviation from Linearity | 1606,729 | 27 | 59,508 | 1,652 | ,050 |
| Within Groups | 2413,464 | 67 | 36,022 |  |  |
| Total | 5286,958 | 95 |  |  |  |

Data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau bisa digunakan perbandingan fhitung < ftabel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tabel di atas, peneliti menggunakan perbandinga nilai f, nilai fhitung yaitu sebesar 1,652 dan nilai ftabel dengan sampel sebanyak 96 sebesar 3,94, berarti 1,652 < 3,94, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji linieritas membuktikan kedua variabel sudah linier.

1. **Analisis Hipotesis**

Analisis hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

1. Analisis korelasi bivariat

Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel intensitas penggunaan *handphone* (x) dengan motivasi belajar (y). Berikut tabel data hasil analisis korelasi bivariat.

Tabel 4.9 Hasil uji korelasi data

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | IHP | MB |
| IHP | Pearson Correlation | 1 | ,489\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 96 | 96 |
| MB | Pearson Correlation | ,489\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 96 | 96 |

Variabel x dan y pada penelitian ini dapat dikatatan memiliki hubungan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel korelasi di atas, menunjukkan bahwa signifikansi hubungan antara intensitas penggunaan *handphone* (x) dengan motivasi belajar (y) sebesar 0,000 dan *pearson correlation* sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, karena hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi bivariat menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05 dengan keeratan hubungan sebesar 0,489 yang berada pada kategori sedang. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

1. **Pembahasan**
2. **Gambaran Umum Intensitas Penggunaan *Handphone* Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini**

Intensitas penggunaan *handphone* adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya penggunaan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, yang dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Penggunaan *handphone* pada siswa kelas V SD akan diukur intensitasnya, melalui alat pengumpul data berupa angket. Instrumen dalam angket pada variabel ini sebanyak 18 butir.

Pada variabel ini terdapat enam indikator. Pertama, frekuensi yang akan mengukur jumlah pemakaian. Kedua, penghayatan/pemahaman akan mengukur seberapa jauh siswa paham dan menggunakan *handphone* untuk berbagai kepentingan. Ketiga, perhatian/konsentrasi akan mengukur aplikasi yang paling sering digunakan oleh siswa. Keempat, pemanfaatan akan mengukur penggunaan *handphone* yang lebih kearah positif untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Dan kelima, batasan akan mengukur seberapa peduli orang-orang disekitar siswa dalam mengawasi dan mengontrol dalam menggunakan *handphone.*

Pada hasil penelitian (tabel 4.1) menunjukkan pada indikator frekuensi menunjukkan tingkat penggunaan *handphone* pada siswa tergolong tinggi. Perhatian, dan penghayatan, yang mengarah pada perilaku negatif dalam penggunaan *handphone* dapat dikatakan mengkhawatirkan karena masih lebih rendah dibanding dengan indikator frekuensi. Pada indikator pemanfaatan yang mengarah pada perilaku positif menunjukkan masih lebih rendah dibanding perilaku negatif yaitu frekuensi penggunaannya. Jika dilihat dari frekuensi penggunaannya, siswa lebih sering menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, membantu menyelesaikan tugas sekolah, dan membantu menyelesaikan masalah-malasah dalam keseharian siswa. Dibandingkan dengan memakainya untuk hal-hal yang negatif. Pada indikator batasan yang mengarah pada perilaku positif orang-orang disekitar siswa, menunjukkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah siswa dibatasi, dikontrol dan diawasi dalam menggunakan *handphone.*

Gambaran secara umum intensitas penggunaan *handphone,* berada pada kategori rendah. Siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini, dalam menggunakan *handphone* tidak begitu tinggi masih dalam batas wajar. Dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan *handphone* terdapat pengaruh positif dan negatif terhadap aktivitas keseharian siswa. Baik kehidupan di sekolah maupun kehidupan mereka pada saat berada di rumah. Tetapi dalam penelitian ini, pada beberapa uraian hasil penelitian, peneliti menemukan lebih banyak perilaku positif daripada pengaruh negatif dilihat dari tingginya indikator pemanfaatan *handphone* pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini. Dan dilihat dari gambaran umum intensitas penggunaan *handphone* yang menunjukkan, minimnya intensitas siswa dalam menggunakan *handphone.*

Hasil penelitian ini memiliki kategori yang hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawan (2017) yaitu intensitas penggunaan *handphone* siswa kelas V SD sedang. Yang berarti siswa kelas V SD intensitas waktunya belum terlalu lama dalam menggunakan *handphone.*

1. **Gambaran Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini**

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa baik dari dirinya sendiri (internal) atau dari lingkungan (eksternal) yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar pada siswa kelas V SD akan diukur melalui alat pengumpul data berupa angket. Instrumen yang ada pada angket variabel ini sebanyak 17 butir yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas.

Pada variabel ini terdapat empat indikator. Pertama, indikator mandiri yang akan mengukur seberapa kuat keinginan dari dalam siswa untuk belajar tanpa arahan dari orang lain*.* Kedua, tekun yang akan mengukur kesungguhan siswa dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah baik atas keinginan sendiri maupun dari orang lain. Ketiga, ulet akan mengukur kedisiplinan, ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan keras dalam berusaha dan tidak mudah putus asa. Keempat, konsentrasi/perhatian akan mengukur apakah siswa mengamati dengan baik pada saat pelajaran di sekolah khususnya di kelas maupun mengulang dan mempelajarinya kembali di rumah.

Pada hasil penelitian (tabel 4.4) menunjukkan pada indikator mandiri, dikatakan siswa sudah termotivasi dalam belajar tanpa arahan dari guru di sekolah maupun dari keluarga di rumah. Pada indikator tekun siswa giat dalam belajar tidak pernah berputus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pada indikator ulet siswa sigap dalam mengerjakan tugas-tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Pada indikator konsentrasi/perhatian berarti siswa memperhatikan setiap penjelasan guru dan senang dalam belajar di sekolah*.*

Gambaran secara umum motivasi belajar*,* berada pada kategori rendah. Siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini, memiliki motivasi belajar yang rendah secara keseluruhan. Dimana seharusnya sebagai seorang siswa yang masih berada pada tahap awal sekolah, yakni sekolah dasar harus termotivasi dalam belajar baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah. Menjadi tugas bagi seorang guru dan orang tua untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dalam penelitian ini, pada beberapa uraian hasil penelitian, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini dilihat dari gambaran umum motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah (2017) bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah. rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Uno, 2012). Faktor internal yang dapat mempengaruhinya dikarekan sifat siswa yang tidak mau untuk belajar atau tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas, sedangkan faktor eksternalnya dapat dipegaruhi oleh pergaulan dengan teman yang memiliki motivasi belajar yang juga rendah.

1. **Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Handphone* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini**

Pada variabel intensitas penggunaan *handphone* (x) dengan variabel motivasi belajar (y), setelah dilakukan analisis deskriptif data angket kedua variabel diperoleh hasil, intensitas penggunaan *handphone* siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori rendah dan motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini Kota Makassar juga berada pada kategori rendah. Hasil olah data pada kedua variabel kemudian diuji normalitas dan linieritas. Data angket kedua variabel sudah normal dan linier (lampiran 15 dan 16). Selanjutnya dilakukan analisis korelasi bivariat pada kedua variabel untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Analisis data ini menggunakan bantuan SPSS 20. Maka diperoleh hasil dari analisis korelasi bivariat didapatkan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan keeratan hubungan sebesar 0,489 yang berarti keeratan hubungannya berada pada kategori sedang (lampiran 16).

Rendah atau tingginya intensitas penggunaan *handphone* pada siswa tergantung dari individunya. Sama halnya dengan motivasi belajar, tinggi atau rendahnya motivasi tergantung pada individunya sendiri. Jika siswa lebih mementingkan bermain *handphone* dari pada belajar maka akan terbentuk hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara dua variabel yang telah diteliti yaitu intensitas penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar. Namun pada penelitian ini, peneliti menemukan intensitas penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini memiliki hubungan yang positif atau searah. Kedua variabel ini sama-sama berada pada kategori rendah. Ini berarti ada variabel lain yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa yang membuat motivasi belajar siswa rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Widanengsih (2016) yang mengemukakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar, yang berarti penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana siswa masih termotivasi

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Intensitas penggunaan *handphone* pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini kota makassar berada pada kategori rendah.
3. Motivasi belajar pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini kota makassar berada pada kategori rendah.
4. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Rappocini kota Makassar dengan keeratan hubungan yang berada pada kategori sedang.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Guru

Mengarahkan siswa serta membimbing siswa untuk menggunakan *handphone* dalam memanfaatkan fasilitas *wifi* sekolah untuk membantu proses belajar mengajar.

1. Bagi Siswa

Siswa lebih bijak dalam menggunakan *handphone*, mengakses hal-hal yang positif, tidak menggunakan *handphone* dalam waktu yang lama terlebih untuk hal yang negatif.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan membatasi akses pada wifi sekolah, sehingga aplikasi-aplikasi seperti sosial media, *game* dan lainnya yang dapat berdampak negatif tidak dapat diakses oleh siswa.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga memiliki hubungan dengan motivasi belajar ataupun dengan intensitas penggunaan *handphone.*